

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Vaksinasi HPV

1. Definisi vaksinasi HPV

Vaksin HPV efektif mencegah infeksi *Human Papilloma virus* yang menular melalui kontak langsung dengan kulit dan hubungan seksual. Kanker serviks yang merupakan satu-satunya kanker dapat dicegah dengan vaksin dan semua jenis vaksin HPV sangat efektif (>90%) untuk mencegah kanker serviks (Utami *et al.*, 2023).

2. Jenis vaksinasi

Menurut (Utami *et al.*, 2023) jenis vaksin yang diberikan yaitu :

- a. Gardasil melindungi dari 4 strain virus HPV, penyebab kanker serviks dan kutil kelamin.
- b. Gardasil9 melindungi dari 9 strain virus HPV, penyebab kanker serviks dan kutil kelamin.
- c. Cervarix melindungi dari 2 strain virus HPV, penyebab kanker serviks.

3. Jadwal vaksinasi

Vaksin HPV dapat diberikan untuk anak dan dewasa. Jadwal untuk vaksinasi anak yang diberikan yaitu :

- a. Vaksin HPV Kuadrivalen Gardasil dan Nonavalen Gardasil9 pada usia 9-14 tahun: 2 dosis (0-6 bulan) dan usia ≥ 15 tahun: 3 dosis (0-2-6 bulan).
- b. Vaksin HPV Bivalen Cervarix diberikan pada usia 9-14 tahun: 2 dosis (0-6 bulan) dan usia ≥ 15 tahun: 3 dosis (0-1-6 bulan).

Jadwal vaksin dewasa yang diberikan yaitu :

- a. Vaksin HPV Kuadrivalen Gardasil dan Nonavalen Gardasil9 diberikan 3 dosis dengan interval 0-2-6 bulan.
- b. Vaksin HPV Bivalen Cervarix diberikan 3 dosis dengan interval 0-1-6 bulan (Utami *et al.*, 2023).

4. Efektivitas vaksinasi

Vaksinasi HPV sudah terbukti efektif dalam pencegahan kanker serviks di Indonesia yang sudah terlihat dari penurunan angka kejadian. Vaksin HPV dapat mengurangi angka kejadian kanker serviks pada perempuan dan memiliki peluang 88% dibandingkan belum vaksinasi (Zakiyah, 2023). Efektifitas vaksinasi HPV dapat menurunkan risiko kanker serviks secara drastis, vaksinasi lebih disarankan apabila vaksin dilakukan sejak usia dini (Suryoadji, Ridwan and Kusuma, 2022).

5. Faktor yang mempengaruhi penggunaan vaksin HPV

Menurut Tsani'ah, et al.,(2024) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan vaksin HPV yaitu :

1. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan seseorang tentang Human Papillomavirus (HPV), cara penularannya, serta manfaat vaksinasi sangat berperan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan vaksin. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih cenderung menerima vaksinasi HPV

2. Dukungan keluarga

Dukungan dari keluarga, terutama orang tua, sangat penting dalam mendorong remaja putri melakukan vaksinasi. Dukungan ini bisa berupa:

- a. Dukungan informasi yaitu untuk memberikan pengetahuan yang benar tentang vaksinasi HPV.
- b. Dukungan emosional untuk memberikan rasa aman dan dorongan psikologis.
- c. Dukungan finansial untuk membiayai vaksinasi (jika tidak gratis).
- d. Dukungan instrumental yang membantu mengakses layanan kesehatan (misalnya mengantar ke tempat vaksinasi)

3. Minat individu

Minat merupakan dorongan internal yang membuat seseorang bersedia melakukan sesuatu. Dalam konteks ini, remaja yang memiliki minat tinggi terhadap kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit akan lebih terbuka menerima vaksinasi HPV.

4. Persepsi terhadap resiko dan keamanan vaksinasi

Jika seseorang merasa bahwa dirinya tidak berisiko terkena HPV atau meragukan keamanan vaksin, maka ia cenderung menolak vaksinasi. Sebaliknya, persepsi bahwa vaksinasi itu aman dan efektif akan meningkatkan partisipasi.

5. Peran tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan, seperti dokter dan perawat, berperan sebagai sumber informasi terpercaya. Rekomendasi langsung dari mereka sangat memengaruhi keputusan vaksinasi oleh keluarga maupun individu.

B. Konsep Dasar Dukungan Keluarga

1. Definisi dukungan keluarga

Menurut Friedman dalam (Siregar and Samosir, 2023) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam lingkungan keluarga dan memandang bahwa orang yang selalu bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat didalam sebuah keluarga, yaitu dukungan emosional, instrumental, informatif dan penilaian. Selain itu dukungan keluarga adalah salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul serta dapat diatasi dalam keluarga. Persepsi dalam bantuan yang berupa perhatian, penghargaan, informasi, nasehat ataupun materi dengan tingkah laku yang diberikan dalam lingkungan sosialnya yang dapat memberikan kebaikan emosional atau pengaruh positif pada tingkah laku penerima. Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang paling kuat terkait dengan hasil akhir anak yang positif.

2. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga

Menurut Friedman dalam (Zesika Indah Pertiwi Walangadi, 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu :

a. Keluarga besar dan keluarga kecil

Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih.

b. Usia orang tua (ibu)

Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris di bandingkan ibu-ibu yang lebih tua.

c. Kelas ekonomi orang tua

Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi.

d. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.

3. Klasifikasi dukungan keluarga

a. Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor diseminator (penyebab) informasi tentang dunia. Keluarga juga dapat menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Salah satu manfaat dari dukungan ini dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Dalam dukungan ini memiliki aspek-aspek seperti nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Bentuk dukungan informasi ini bisa mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dalam dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol (Siregar and Samosir, 2023).

b. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian dalam keluarga yang bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga untuk memberi support, penghargaan, dan perhatian. Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu (Siregar and Samosir, 2023).

c. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit yang diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan (Siregar and Samosir, 2023).

d. Dukungan emosional

Dukungan emosional dalam keluarga yaitu sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosi memiliki aspek yang dapat diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan emosional dapat membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga dapat menghadapi masalah dengan baik dan dapat menghadapi keadaan yang di anggap tidak dapat dikontrol (Siregar and Samosir, 2023).

4. Pengukuran dukungan keluarga

Menurut Nursalam dalam (WIDIAWATI, 2018) mengetahui besarnya dukungan keluarga dapat di ukur dengan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dan mencakup empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan

informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Pengukuran dukungan keluarga diukur menggunakan skala likert :

- a. Jawaban “Tidak pernah” diberi skor 1
- b. Jawaban “Kadang-kadang” diberi skor 2
- c. Jawaban “Sering” diberi skor 3
- d. Jawaban “Selalu” diberi skor 4

Hasil kuesioner selanjutnya dibuat kategori tentang hasil pengukuran yang diperoleh dari angket sebagai berikut :

Baik	: 76-100%
Cukup	: 56-75%
Kurang	: <56%

C. Konsep Dasar Minat

1. Definisi minat

Minat adalah suatu perhatian yang berfokus dalam keterlibatan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak disadari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan disekitar, hal ini sangat mendorong emosional yang signifikan bagi suatu individu. Minat juga cenderung pada psikologis yang mendorong seseorang untuk memilih, memperhatikan, atau berpartisipasi dalam suatu aktivitas tertentu. Minat sering diartikan sebagai respons emosional positif terhadap sesuatu yang merangsang perilaku dan membuat lebih antusias terhadap suatu aktivitas yang menarik. Minat berasal dari pengalaman sebelumnya, kepribadian dan pengaruh sosial budaya (Muhammad Furqon, S.E., 2024).

2. Faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Crow and Crow dalam (Abdul Rahman Shaleh, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam / the factor inner urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, seperti kecenderungan terhadap keputusan pembelian, dalam hal inilah seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap suatu produk.

b. Faktor motif sosial / the factor of social motive

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosial, seperti seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. Faktor emosional / *emosional factor*

Faktor ini merupakan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu. Seperti perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

3. Aspek-aspek minat

Menurut Salim dan Salim dalam (Berliana, Fatgehipon and Kurniawan, 2024) menjelaskan aspek-aspek minat seperti berikut :

a. Aspek ketertarikan

Aspek ketertarikan adalah suatu perhatian atau perasaan senang terhadap organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi.

b. Aspek keinginan

Aspek keinginan yaitu suatu yang dapat diketahui dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang di inginkan. Keinginan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kehendak atau harapan untuk mengikuti organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya.

c. Aspek keyakinan

Aspek keyakinan dapat diketahui dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi tersebut. Keyakinan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi yang kemudian akan mempengaruhi untuk mengikutinya.

4. Pengukuran minat

Menurut Holland dalam (Yuline, 2023) mengetahui besarnya minat dapat di ukur dengan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi menggunakan tipe jawaban “YA” dan “TIDAK”, dengan skor tertinggi (jawaban Ya) dengan skor 1 sedangkan skor terendah (jawaban Tidak) adalah 0. Kemudian dirubah berdasarkan instrumen Holland yang sub variabelnya ada enam yaitu RIASEC atau realistic, investigative, artistic, sosial, enterprising, konvensional. Hasil perhitungan angket menggunakan tolak ukur kategori kualitas persentase :

a. Sangat tinggi : 86-100%

b. Tinggi : 76-85%

- c. Cukup tinggi : 60-75%
- d. Rendah : 55-59%
- e. Rendah sekali : <-54%

D. Konsep Dasar Remaja

1. Definisi remaja

Menurut Erick H. Erikson dalam (Suryana *et al.*, 2022) remaja adalah jembatan dari tangga anak-anak menuju tangga kedewasaan. Dalam tahap ini masa remaja mempunyai titik fokus yang berbeda dan setiap tahapan perkembangannya mempunyai tantangan tersendiri.

Masa remaja merupakan era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja merupakan masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa (Rusuli, 2022).

2. Tahap perkembangan remaja

Masa remaja merupakan fase untuk mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan peranannya, dalam masa transisi yang mengandung perubahan biologis, kognitif, psikososial dan sosial emosional. Ada tiga tahapan dalam perkembangan remaja dalam (Nabila, 2022) yaitu sebagai berikut :

a. Remaja awal

Remaja awal merupakan rentang usia dari 10 tahun sampai dengan 12 tahun yang dimana remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu.

b. Remaja madya

Remaja madya merupakan rentang usia dari 13 tahun sampai 15 tahun, dimasa ini remaja sangat membutuhkan kawan. Remaja pada usia ini akan berada pada kondisi kebingungan memilih antara peka atau tidka peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis.

c. Remaja akhir

Rentang usia pada remaja akhir adalah 16 tahun sampai 19 tahun yang minatnya semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman baru, dan terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

E. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Remaja Putri Melakukan Vaksinasi HPV

Menurut America Cancer Society, (2014) menyatakan bahwa vaksin HPV dapat mencegah terjadinya infeksi HPV tipe 16 dan 18 yang mana merupakan 70 % penyebab terjadi kanker serviks vaksin aman diberikan bagi perempuan berusia 9 – 25 tahun. Vaksin HPV yang direkomendasikan bagi wanita di Indonesia berusia > 10 tahun (Depkes RI, 2013). Kanker serviks merupakan penyakit yang bisa dicegah, pencegahan tersebut meliputi skrinning dan vaksinasi. Berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan vaksin HPV sangat efektif dalam mencegah terjadinya kanker serviks (Putra & Putra, 2021). Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pelaksanaan Vaksinasi HPV pada anak remaja putri (Saragih, *et al.*, 2023). Dukungan keluarga merupakan umpan balik dari keluarga yang dapat menguatkan suatu perilaku. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasi, emosional, instrumental, dan penghargaan. Dalam masa

kehidupan manusia, proses dukungan keluarga tentunya terjadi secara terus-menerus (Kholifatullah and Notobroto, 2023).

Penelitian yang dilakukan pada remaja putri dan wanita usia subur menunjukkan bahwa persepsi orangtua mengenai kanker serviks dan vaksin HPV sangat berpengaruh terhadap niat anak melakukan imunisasi HPV (Ayumaruti and Dien Anshari, 2023). Sikap orangtua yang mendukung anak remaja putri dalam melakukan imunisasi HPV dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan orangtua terhadap anak yang dipercaya lebih paham perihal preventif kesehatan. Persetujuan keluarga khususnya orangtua dalam hal imunisasi merupakan hal yang penting, sebab seringkali anak akan menjadikan pendapat orangtua dalam hal pengambilan keputusan. Dukungan keluarga baik secara emosional, informasi maupun secara instrumental seperti biaya sangat penting untuk meningkatkan niat imunisasi anak (Wantini and Indrayani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Kholifatullah and Notobroto (2023) yang telah dilakukan, terdapat hubungan ($p=0,040$) antara dukungan keluarga dengan niat melakukan imunisasi HPV. Penelitian Fitriani (2018) yang menyatakan bahwa kuatnya dukungan keluarga dapat meningkatkan perilaku imunisasi sebesar 6,86 kali jika dibandingkan dengan dukungan keluarga yang lemah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasya Peni Kurniawati (2022) terdapat hubungan ($p=0,486$) antara dukungan keluarga yang diberikan bersifat positif maka semakin tinggi pula motivasi remaja putri sekolah menengah pertama (SMP) untuk melaksanakan vaksin HPV.